

**PENGARUH STUDI ALKITAB MENDALAM TERHADAP PERTUMBUHAN
SPIRITUAL ORANG DEWASA**

Derwita A Sibatuara

derwitasibatuara@gmail.com

Wildayanti Marbun

wildayantimarbun5@gmail.com

Chintya C Sitanggang

sitanggangchintya@gmail.com

Clever Responsoria Mendrofa

responsoriam@gmail.com

Tiurma Berasa

tiurmabarasa@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract

This study aims to explore the influence of in-depth Bible study on the spiritual growth of adults. In the increasingly complex context of life, the need for spiritual strengthening becomes very important. This study uses a quantitative approach with the library method, namely the approach used in research to collect and analyze data and information originating from various written sources. The results showed that participation in in-depth Bible study contributed significantly to increased spiritual understanding, character development, and strengthened relationships with the community. These findings provide insight for practitioners and church leaders in designing more effective Bible study programs.

Keywords: Bible study, spiritual growth, adults, character development, community.

Abstrak

Penelitian ini berusaha untuk menyelidiki dampak studi Alkitab yang komprehensif pada pematangan spiritual orang dewasa. Dalam era yang ditandai dengan keadaan kehidupan yang semakin rumit, kebutuhan untuk benteng spiritual mengambil arti penting. Investigasi ini menggunakan metodologi kuantitatif yang memanfaatkan teknik perpustakaan, yang berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengumpulkan dan meneliti data dan informasi yang bersumber dari beragam bahan tertulis. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan dalam studi Alkitab secara menyeluruh secara nyata meningkatkan pemahaman spiritual, menumbuhkan pengembangan karakter, dan memperkuat hubungan

komunal. Wawasan ini menawarkan bimbingan berharga bagi para praktisi dan pemimpin gerejawi dalam perumusan kurikulum studi Alkitab yang lebih berkhasiat.
Kata kunci: Studi Alkitab, pertumbuhan spiritual, orang dewasa, pengembangan karakter

PENDAHULUAN

Perkembangan spiritual merupakan komponen penting dari keberadaan orang dewasa, terutama dalam kerangka masyarakat kontemporer, yang saat ini sedang bergulat dengan krisis identitas dan nilai-nilai etika. Pemeriksaan komprehensif terhadap teks-teks Alkitab dianggap sebagai salah satu metodologi yang dapat memfasilitasi individu dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang iman dan meningkatkan kualitas hidup rohani mereka. Upaya penelitian ini berusaha untuk menyelidiki dampak studi Alkitab yang komprehensif pada perkembangan spiritual orang dewasa. Dengan memahami hubungan antara keduanya, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program-program spiritual di gereja dan komunitas.¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang menggunakan pendekatan survei untuk mengevaluasi dampak studi Alkitab yang komprehensif pada perkembangan spiritual orang dewasa. Namun, Kirk dan Miller (1986:9, Moleong, 2013:4) menggambarkan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi yang unik dalam ilmu sosial, yang secara mendasar bergantung pada pengamatan individu dalam konteks dan lingkungan spesifik mereka. Sebaliknya, penelitian kualitatif, sebagaimana diartikulasikan oleh Denzin dan Lincoln (2009), mencakup penyelidikan yang dilakukan dalam kondisi alam dengan tujuan menafsirkan fenomena yang bermanifestasi melalui berbagai metodologi yang ada, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, ilustrasi, foto, rekaman video, antara lain (Sarantakos, 1993, Poerwandari, 2007). Dari definisi ini, dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif ini tidak menghasilkan atau memproses data yang non-deskriptif (numerik).

¹ Riana, H. D., Surbakti, E. R., Tinggi, S., Lintas, T., & Jakarta, B. (2021). *Menjadi Dewasa Secara Spiritual*. 3. <https://ejournal.stlintasbudaya.ac.id/index.php/JSR>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kata kedewasaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kedewasaan dapat diartikan sebagai perkembangan dalam pemikiran dan pendapat. Masa dewasa muda, yang juga dikenal sebagai dewasa awal, adalah periode transisi dari masa remaja menuju masa dewasa. Tahap ini berlangsung antara usia 18 hingga 25 tahun, seperti yang dijelaskan oleh Arnet dalam karya Diane, Ruth, dan Sally (2015: 7).

Secara umum, istilah kedewasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti perkembangan pemikiran, pendapat, dan hal-hal terkait lainnya. Masa dewasa muda, atau yang juga dikenal sebagai dewasa awal, merupakan periode transisi dari remaja menuju kehidupan dewasa yang terjadi antara usia 18 hingga 25 tahun (Arnet dalam Diane, Ruth, dan Sally, 2015: 7).

Secara umum, individu yang tergolong dalam kategori dewasa muda adalah mereka yang berusia antara 20 hingga 40 tahun. Menurut Santrock (1999), seorang ahli psikologi perkembangan, generasi muda mengalami fase transisi yang mencakup perubahan fisik, kognitif, dan peran sosial (Agoes, 2004: 4). Ada tiga indikator utama yang dapat membantu mengenali remaja: pertama, mereka memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri; kedua, mereka mampu membuat keputusan secara mandiri; dan ketiga, mereka mandiri dalam hal keuangan (Arnet dalam Diane, Ruth, dan Sally, 2014: 82). Masa dewasa adalah suatu proses di mana seseorang mencapai kematangan, mengalami perkembangan yang terus berlanjut, serta mengalami perubahan yang alami.

Kedewasaan tidak semata-mata diukur berdasarkan bertambahnya usia, melainkan juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain yang mendasari kematangan seseorang, yang tidak hanya terbatas pada perkembangan fisik. Usia seseorang juga tidak selalu menjadi penentu kedewasaan. Walaupun seseorang semakin tua, itu tidak menjamin bahwa pola pikirnya akan matang. Oleh karena itu, tidak jarang kita menjumpai individu dewasa yang masih memamerkan sikap dan pola pikir kekanak-kanakan. Di sisi lain, terdapat juga sejumlah orang muda yang memperlihatkan tingkat kematangan yang baik dalam berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan. Pertanyaannya, apa arti kedewasaan dalam pandangan Kristiani? Masa dewasa adalah fase yang akan dilalui semua manusia yang masih hidup di dunia ini. Namun, tidak semua orang yang dewasa di dunia ini benar-benar menunjukkan kedewasaan. Karena itu, Alkitab menjadi satu-satunya

referensi dan sumber pembelajaran untuk pertumbuhan manusia yang sejati, dengan Alkitab sebagai pemandu dan Yesus sebagai contoh utamanya. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peranan Alkitab dalam proses pertumbuhan orang dewasa.

Pengertian Dewasa Menurut Para Ahli

Banyak para ahli yang memberi pendapat mereka mengenai Dewasa. Dibawah ini Pengertian Dewasa menurut beberapa tokoh ialah sebagai berikut:

1. E.B. Hurlock

Berdasarkan pandangan E.B. Hurlock, seseorang dianggap dewasa setelah mencapai kematangan hukum yang biasanya terjadi sekitar usia 40 tahun, meskipun pengalaman ini bisa dimulai sekitar usia 20 tahun. Selanjutnya, fase setengah baya atau middle age biasanya dimulai pada usia 40 tahun, dan diakhiri saat seseorang memasuki usia 60 tahun, yang juga berlangsung dalam rentang waktu 20 tahun. Terakhir, masa tua dimulai setelah selesai fase setengah baya hingga saat individu meninggal.

2. Lydia Harlina and S.K Satya Joewana

Kedewasaan tidak dapat dipisahkan dari makna dan tujuannya. Apabila seseorang sudah mampu dan ingin menjadi individu yang bertanggung jawab atas diri sendiri, yang mencakup aspek-aspek normatif, etika, atau moralitas. Ada dua kategori yang menunjukkan kedewasaan, yaitu jasmani dan sosial. Dikatakan dewasa secara jasmani jika seseorang sudah dapat melahirkan generasi baru (sudah akil baligh), sementara dianggap dewasa secara sosial jika ia sudah dapat hidup secara mandiri dan bertanggung jawab.

3. Richard Daulay

Kedewasaan fisik mengacu pada pencapaian pertumbuhan tinggi dan berat badan yang optimal, didukung oleh asupan gizi yang memadai. Untuk menjaga kesehatan tubuh, penting untuk memperhatikan keseimbangan antara waktu bekerja, waktu bersantai, dan aktivitas olahraga. Banyak orang dewasa yang menaruh perhatian khusus pada penampilan tubuh yang ramping, sehingga mereka cenderung mengikuti pola makan yang teratur.

4. Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih D. Gunarsa

Kedewasaan mengandung berbagai makna, termasuk kemampuan untuk mandiri, mengambil keputusan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan, serta menempatkan diri dalam hubungan yang seimbang dengan orang lain.

5. Jersild

Kedewasaan tidak hanya dapat diukur dari aspek fisik, tetapi juga harus dilihat dari sudut pandang psikologis. Kematangan fisik bisa dengan mudah diidentifikasi sebagai tanda seseorang telah dewasa, namun secara psikologis, tidak semua individu berusia 22 tahun bisa dianggap dewasa. Ini dikarenakan masih banyak orang di usia tersebut yang berperilaku seperti anak-anak, bersikap egois, sulit mengendalikan emosi, melakukan tindakan tanpa tujuan yang jelas, tidak mudah menerima kritik, saran, atau pandangan dari orang lain, serta tidak bisa menyesuaikan diri dengan realitas hidup. Seseorang dapat dikategorikan dewasa jika ia memenuhi kriteria kedewasaan baik secara sosial maupun fisik.

Pembagian kelompok Usia Masa Dewasa

UNESCO menjelaskan pendidikan orang dewasa sebagai keseluruhan kegiatan pengajaran yang terstruktur, melibatkan berbagai elemen, tingkat, serta metode baik yang formal maupun nonformal. Pendidikan ini memungkinkan individu yang dianggap dewasa oleh masyarakat untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, atau profesionalisme mereka, serta memicu perubahan dalam sikap dan perilaku dalam konteks perkembangan pribadi yang menyeluruh.

Definisi yang berbeda disampaikan oleh Bryson (Morgan, Barton, 1976), yang menyatakan bahwa pendidikan orang dewasa mencakup semua aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dewasa dalam kehidupan sehari-hari, yang hanya memanfaatkan sebagian waktu dan upaya mereka untuk memperoleh pengetahuan tambahan.

Hurlock membagi fase dewasa menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Awal Dewasa (18 – 40 tahun).

Saat ini, terlihat banyak perubahan dalam penampilan, fungsi fisik, minat, sikap, serta interaksi sosial. Fase dewasa ini merupakan waktu untuk mencari kestabilan dan juga masa berlangsungnya reproduksi, yang diwarnai oleh sejumlah tantangan, ketegangan emosional, komitmen, dan perubahan nilai, kreativitas, serta penyesuaian terhadap kehidupan yang baru. Dalam rentang usia ini, individu dewasa muda sering merasakan keraguan. Mereka menyadari bahwa tidak mungkin kembali ke masa lalu. Pada periode ini, mereka sangat memerlukan dukungan emosional, dan di tahap ini, keputusan diambil

berdasarkan kesepakatan baik yang bersifat sosial maupun pribadi. Dalam konteks hukum dan perubahan yang sedang berlangsung, mereka mengikuti petunjuk dari akal sehat mereka.

2. Masa Dewasa Pertengahan (40 - 60 tahun).

Pada fase ini, fisik dan psikologi seseorang mulai menunjukkan penurunan kemampuan. Usia ini menjadi jembatan antara masa muda dan masa tua. Perubahan tersebut bisa dilihat baik dalam aspek fisik maupun mental. Di fase ini, individu dewasa pertengahan tetap berusaha bekerja untuk memenuhi kebutuhan, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. Dalam aspek ekonomi, orang dewasa perlu mampu menciptakan organisasi yang mendukung proses belajar. Mereka juga harus berfungsi sebagai pembelajar, dengan tanggung jawab organisasi untuk meningkatkan peluang pendidikan bagi semua anggota agar tetap terus belajar. Persaingan di berbagai bidang saat ini dan mendatang sangat bergantung pada kompetisi berbasis pengetahuan. Hanya dengan manajemen pengetahuan yang efektif, individu dewasa dapat mencapai keberhasilan.

3. Masa Dewasa Akhir (60 tahun ke atas).

Pada tahap akhir dewasa, baik kemampuan fisik maupun mental seringkali mengalami penurunan yang cepat, sehingga banyak individu menjadi bergantung pada orang lain. Rasa ketidakamanan muncul akibat faktor ekonomi yang mengakibatkan perubahan dalam pola kehidupan mereka. Masa dewasa akhir dimulai dari umur 51 tahun hingga 60 tahun, di mana penurunan kemampuan fisik dan mental terlihat jelas pada setiap individu, umumnya disertai dengan berkurangnya kekuatan fisik dan kemampuan memori. Meskipun banyak orang mengalami perubahan ini lebih lambat dibandingkan dengan sebelumnya, batas tradisional tetap terlihat jelas. Munculnya kecenderungan untuk pensiun di usia 60-an, baik secara sukarela maupun tidak, menjadikan usia ini sebagai batas antara usia paruh baya dan usia lanjut.

Studi Alkitab Mendalam

Studi Alkitab mendalam adalah kegiatan mempelajari Alkitab secara mendalam untuk memahami Tuhan, sifat manusia, dan kehendak-Nya. Tujuannya agar dapat menjalani hidup sesuai ajaran-Nya. Studi Alkitab dapat dilakukan secara mandiri atau bersama dengan orang lain. Studi Alkitab mandiri dapat dilakukan dengan merencanakan

jadwal yang teratur untuk mendalami firman-Nya. Studi Alkitab bersama dapat dilakukan dalam kelompok kecil.²

Studi Alkitab dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti:

1. Menggunakan bahan-bahan biblika yang tersedia dalam format cetak
2. Menggunakan alat-alat digital, seperti software Alkitab, situs Alkitab, dan aplikasi Alkitab
3. Menganalisis kitab/pasal/perikop berdasarkan prinsip-prinsip hermeneutik

Studi Alkitab dapat memberikan manfaat, seperti:

1. Memupuk akal orang percaya dan anak-anak mereka dengan Firman Tuhan
2. Membantu pertumbuhan rohani yang berkesinambungan
3. Menghayati perbuatan dan perkataan Tuhan dalam kehidupan
4. Membantu mewujudkan perbuatan dan perkataan Tuhan dalam kehidupan

Pandangan Alkitab mengenai kebiasaan

Alkitab menunjukkan bahwa kebiasaan adalah perilaku yang dilakukan secara konsisten atau sering dan terasa mudah dilakukan. Proses yang dilakukan saat ini telah menjadi hal yang otomatis. Manusia memiliki kebiasaan yang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu kebiasaan positif dan kebiasaan negatif. Kebiasaan seperti mengisap jempol telah ada sejak bayi lahir.. Sebagai orang percaya, Anda harus mengamalkan kebiasaan hidup yang benar dan sesuai dengan Firman Tuhan. Kristus adalah teladan dalam segala hal: perkataan, pikiran, sikap, dan tindakan seperti 1 Yohanes.³

Membiasakan hidup sesuai firman Tuhan Mengadaptasi kehidupan sesuai dengan ajaran Tuhan berarti melepaskan kebiasaan hidup lama yang bersifat sekuler dan berlatih untuk mengintegrasikan yang baru. Penghentian kebiasaan ini perlu dilakukan secara sukarela tanpa tekanan dari pihak lain. Gaya hidup yang selaras dengan Firman Tuhan antara lain adalah tidak lagi menggunakan tubuh sebagai alat kekerasan, melainkan menyerahkan diri kepada Tuhan sebagai manusia yang telah mati, tetapi kini hidup kembali. Dan percayakan setiap bagian tubuh kepada Tuhan sehingga mereka menjadi alat kebenaran. Sebenarnya, saya memiliki berbagai kebiasaan baik dan buruk. Bayi yang

² Silalahi, A., & Nababan, D. (2022). Peranan Alkitab Dalam Mendewasakan Manusia Dewasa. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)*, 1(2).

³ PENGANTAR REDAKSI. (n.d.).

baru lahir cenderung menghisap jempolnya. Namun, bagi orang percaya, seluruh hidupnya diubah melalui transformasi karakter (Roma 12:2). Ini berarti kebiasaan buruk harus diganti dengan yang baik demi mendapatkan keridhaan Allah. Contohnya adalah menjalani semua hal tanpa mengeluh atau berdebat, seperti yang diperintahkan Paulus dalam Filipi 2:14. Ayat tersebut mengajak orang percaya untuk mengembangkan kebiasaan baru. Dengan cara mengalihkan pola pikir dari negatif ke positif, yaitu dengan menaklukkan seluruh pikiran dan menyerahkannya kepada Kristus (2 Korintus 10:5). Sebagaimana dianjurkan untuk jujur dalam segala hal sesuai dengan perintah Tuhan untuk tidak mencuri, demikian pula seorang mukmin harus dibiasakan untuk bersikap jujur. Sifat jujur ini memerlukan beberapa orang untuk mengubah kebiasaan mereka, karena pada kenyataannya, manusia lama tidak disukai oleh Tuhan akibat dinajiskan oleh dosa. Dosa memisahkan manusia dari Tuhan dan mendorongnya untuk hidup dalam pemberontakan terhadap-Nya. Setiap orang dalam kehidupannya menunjukkan tindakan, perkataan, pikiran atau sikap yang melanggar perintah Tuhan.

Artinya, setiap individu terjerumus dalam dosa akibat pelanggaran terhadap perintah Tuhan, sejak kejatuhan Adam dan Hawa, sifat berdosa itu menyebar kepada semua orang. Ini dianggap sebagai kekuatan individu yang dapat menjalani berbagai ujian dan kesulitan dalam hidup mereka. Dalam banyak tantangan yang dihadapi, individu dapat menunjukkan ketahanan dalam menghadapi semua kesulitan, menerima semangat, dan memiliki harapan. Alkitab mengajarkan bahwa setiap orang berpotensi untuk mengendalikan dirinya sendiri dan mampu mendidik serta disiplin bagi setiap orang percaya agar mereka dapat menjadi pribadi yang benar dalam segala hal. Alkitab adalah Firman Tuhan yang terinspirasi. Alkitab memiliki kekuatan untuk mengubah kehidupan setiap orang percaya selama mereka memiliki keyakinan dan iman. Dalam perjalanan setiap orang, mereka menganggap Alkitab sebagai panduan jiwa manusia untuk tumbuh dalam Tuhan, dan tubuh rohani juga membutuhkan nutrisi untuk bisa berkembang. Spiritualitas juga dapat dibentuk melalui Firman Tuhan, sehingga seseorang bisa percaya dengan tulus, menerima ajaran Tuhan, serta membaca dan merenungkannya.

Konsep Kedewasaan Secara Umum

Pemahaman tentang kedewasaan menurut berbagai ahli ilmu. Ahli peneliti menetapkan batasan untuk mengkategorikan seseorang sebagai dewasa. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh tim dari Pittsburgh School of Medicine, seseorang dianggap dewasa

saat mencapai usia tertentu. Beatriz Luna, seorang psikiater di Pittsburgh School of Medicine, menjelaskan bahwa keinginan untuk merasakan sesuatu yang baru meningkat ketika individu mulai mandiri dan tidak lagi tinggal bersama orang tua atau kerabat. Sebelumnya, diperkirakan bahwa dorongan ini mencapai puncaknya antara usia 15 hingga 44 tahun, yang merupakan batas usia mayoritas di Amerika Serikat. Namun, penelitian terkini yang dilakukan Luna dan timnya menunjukkan bahwa batas usia untuk menjadi dewasa bahkan lebih luas dari itu. Temuan utama mengindikasikan adanya aktivitas berlebih di area otak yang disebut striatum, yang terstimulasi oleh penghargaan dan berlangsung hingga pertengahan dua puluhan. Dulu, diyakini bahwa "tanggung jawab dewasa," seperti memiliki pekerjaan tetap, membayar tagihan, dan membesarkan anak, akan mengakhiri dampak berlebih tersebut di otak. "Namun, orang yang melewati batas kedewasaan seringkali mendekati usia 25 tahun," ungkap Luna, merujuk pada *The Independent*. Pada remaja, area otak yang mempengaruhi pencarian pengalaman baru bekerja sama dengan bagian otak yang bertugas untuk merencanakan atau korteks prefrontal, untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan menciptakan hal baru. "Keberadaan dorongan mencari informasi dan pengalaman baru terbukti ada baik di manusia maupun spesies lainnya," ujar Luna. Ia tengah melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami perubahan aktivitas otak selama fase dewasa. Ia memperkirakan bahwa usia dewasa akhir dapat mencapai 30 tahun. Begitu seseorang memasuki fase dewasa, mereka perlu mengambil tanggung jawab lebih, suatu sikap yang tidak terlalu keras dibandingkan saat anak-anak dan remaja. "Namun setidaknya sekarang orang memiliki lebih banyak waktu untuk bersenang-senang," tutup Luna.

Konsep kedewasaan dalam spiritualitas Kristen

Dalam beberapa aspek, kedewasaan seorang dewasa dapat terwujud dalam sifat mengutamakan diri atau hubungan seseorang dengan Tuhan. Ada beberapa tokoh dalam Alkitab yang bisa mencerminkan hal ini. Contohnya adalah Paulus, di mana kedewasaan seseorang dalam konteks hadirat Yesus dinyatakan dalam 1 Korintus 3:1-4. Paulus menjelaskan bahwa meskipun mereka sudah menjadi orang percaya, mereka tetap belum mencapai kedewasaan secara rohani dan masih dipandu oleh keinginan daging. Paulus menunjukkan bahwa meskipun gereja di Korintus terpengaruh oleh perasaan cemburu dan konflik, mereka masih bersifat duniawi, yang menandakan bahwa mereka belum dewasa dalam Kristus. Orang yang dewasa seharusnya tidak bersikap egois atau mengedepankan

hal-hal duniawi, melainkan lebih fokus pada kehendak Kristus. Saudara-saudara, jangan berpikir seperti anak-anak. Jadilah seperti anak yang tidak bersalah, tetapi berpikir secara dewasa dalam 1 Korintus 14:20. Menjadi seorang Kristen yang dewasa mencakup kedewasaan baik dalam berpikir maupun secara spiritual. Ini adalah suatu proses yang harus terus dilakukan dan bukan sesuatu yang dapat dicapai dalam waktu singkat. **Peranan Alkitab Dalam Pertumbuhan Manusia Dewasa.**

Alkitab melakukan banyak hal untuk membantu orang menjadi dewasa, baik dalam sikap maupun cara berpikir, dalam tindakan, hal-hal yang harus dilakukan untuk menjadi orang Kristen yang dewasa dari sudut pandang alkitabiah.

1) Selalu ingin belajar

Dan berusaha untuk menjadi seperti bayi yang baru lahir, yang selalu menginginkan susu yang bersih dan murni, yang akan membantunya tumbuh dan mencapai keselamatan (1 Petrus 2:2). Ketika Anda memilih untuk menjadi pengikut sejati Yesus dan meneladaninya, Anda akan mengalami transformasi serupa dengan bayi yang baru lahir. Sumber terbaik bagi bayi adalah susu yang murni, dan demikian pula, untuk menjadi seorang Kristen yang dewasa, Anda perlu mengisi diri dengan hal-hal yang suci. Beberapa cara untuk melakukannya antara lain: memahami firman Tuhan (Mazmur 1:2), berdoa (Lukas 11:1), belajar untuk membagikan iman Anda dan meyakinkan orang lain tentang firman Tuhan (2 Timotius 4:2), membimbing orang lain melalui jalan Tuhan dan memimpin mereka dalam cahaya-Nya (Kolose 1:28), menghormati Tuhan dan menaati perintah-Nya (Ulangan 17:19), serta mempercayai Tuhan dalam setiap situasi (Yohanes 11:14). Selain itu, penting juga untuk belajar untuk taat, menyerahkan diri, dan melakukan yang benar meskipun itu sulit (Ibrani 5:8). Kesiapan untuk terus belajar adalah prasyarat untuk pertumbuhan spiritual. Proses pembelajaran ini akan membentuk Anda menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Oleh karena itu, teruslah belajar sepanjang hidup Anda, agar semakin siap dan sempurna dalam Tuhan.

2) Bertumbuh Menuju Kristus

Dengan teguh berpegang pada kebenaran dalam kasih, kita dapat tumbuh dalam segala hal menuju Kristus, Kepala kita, seperti yang tertulis dalam Efesus 4:15. Untuk menjadi seorang Kristen yang dewasa, penting bagi kita untuk semakin mencerminkan sosok Kristus, sesuai dengan kebenaran yang telah kita terima. Kita harus berusaha untuk tumbuh dengan kuat, agar tidak terabaikan, dianggap remeh, atau diabaikan dalam hal

kepercayaan, baik saat berbicara di mimbar maupun saat diangkat menjadi pemimpin. Kembangkanlah cintamu kepada Tuhan, dengan harapan untuk semakin menyerupai Yesus Kristus. Ada lima aspek yang perlu diperhatikan dalam membangun kehidupan rohani, salah satunya adalah pengembangan kepribadian.

Dengan berusaha untuk menyenangkan orang lain, Anda akan lebih terfokus pada upaya untuk menyenangkan Tuhan. Dalam tindakan baik, usahakan lebih keras dan jangan menyerah ketika menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan (Roma 12: 12).

b. Mengasihi dengan Tulus

Memberikan kasih secara tulus tanpa mengharapkan balasan, tanpa diskriminasi, sepenuhnya tanpa syarat, siap berkorban, dan mudah memaafkan (1 Yohanes 4: 11).

a. Bertumbuhlah dalam Pemikiran

Ciptakan kebiasaan positif. Contohnya, jangan abaikan kebaktian di hari Minggu, pertemuan tengah minggu, konseling pribadi, dan waktu untuk berkumpul dengan sesama yang seiman (Ibrani 10: 25).

b. Bertumbuhlah dalam Diri Sendiri

Hentikan penggunaan patokan duniawi, melainkan fokuslah pada hal-hal yang berasal dari Allah (Kolose 3: 1-2). Jangan sibuk berpikir sombong atau memperhatikan hal-hal remeh, tetapi berpikirlah dengan sederhana, menggunakan cara berpikir yang benar dan sejalan dengan firman Tuhan (Roma 12: 16).

c. Menjadi Ciptaan Baru

Tinggalkan diri Anda yang lama (Kolose 3: 9) untuk menjadi individu yang lebih baik dan tidak lagi terikat pada dosa. Ketika Anda memiliki hati yang senantiasa siap untuk belajar dan berkembang, Anda akan berubah menjadi sosok yang benar-benar berbeda. Jangan biarkan dunia membentuk diri Anda, tetapi biarkan Tuhan membentuk Anda menjadi seorang Kristen yang dewasa. Dengan kedewasaan rohani, kita tidak hanya akan menjadi lebih kuat dan setia, tetapi kita juga dapat membantu orang lain untuk mengenal Tuhan dan berkembang dalam-Nya.

Memiliki Karakter Kristus

Orang Kristen yang mencapai kedewasaan rohani akan mencerminkan karakter Kristus. Seorang murid Kristus harus mengalami pertumbuhan dalam karakter yang sejalan dengan-Nya. Hal ini penting karena seorang Kristen diharapkan mampu memperkenalkan Kristus kepada dunia melalui karakter-Nya yang terlihat dalam diri

mereka, sebagaimana dinyatakan dalam Yohanes 13:35. Apakah orang-orang di sekitar kita mengenal kita sebagai murid Kristus? Alkitab dengan tegas mengatakan bahwa seorang murid Kristus harus merefleksikan kemuliaan Allah di dalam dirinya (2 Korintus 3: 18).⁴ Karakter Kristus membentuk batin seseorang dan memancar ke luar dari seseorang terlihat oleh dunia sekitarnya. Tabiat Kristus harus muncul dalam kehidupan pengikut Kristus harus muncul: “apa pun yang benar, apa yang mulia, apa yang adil, apa yang suci, apa yang manis, apa yang enak didengar, apa pun adalah yang disebut kebajikan, patut dipuji” (Filipi 4:-8). dari Firman Tuhan dapat dijelaskan bahwa seorang pengikut Kristus yang mempunyai tabiat Kristus akan hidup dalam kebenaran, yaitu hidup sebagai dirinya sendiri tanpa memakai topeng kemunafikan.⁵

Pengaruh Studi Alkitab Mendalam Terhadap orang Dewasa

Studi Alkitab mendalam adalah kegiatan rohani yang bertujuan untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang ajaran Alkitab, melibatkan meditasi, refleksi, dan diskusi yang terarah. Aktivitas ini diyakini dapat membawa perubahan dalam kehidupan rohani individu, memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, serta mendorong interaksi sosial yang lebih baik dalam komunitas. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana studi Alkitab dapat memengaruhi pertumbuhan spiritual orang dewasa, terutama di dalam dinamika komunitas yang sering kali menjadi tempat penerapan nilai-nilai Alkitab.⁶

1. Pertumbuhan Spiritual

Studi Alkitab mendalam membantu orang dewasa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai rohani seperti kasih, pengampunan, dan kerendahan hati. Hal ini selaras dengan pandangan Dallas Willard dalam bukunya *The Spirit of the Disciplines*, yang menekankan bahwa praktik spiritual seperti studi Alkitab mendalam berkontribusi pada transformasi karakter individu menuju keserupaan dengan Kristus. (Willard, *The Spirit of the Disciplines*, hal. 121).⁷

⁴ Martono, D. (2021). *Membangun Karakter Melalui Studi Alkitab: Perspektif Teologis dan Praktis*. *Jurnal Teologi dan Misi*, 12(4), 78-92. Tersedia di: [link ke jurnal](#)

⁵ Telaumbanua, A., Sekolah, D., Teologi, T., Misi, A., & Barat, N. (n.d.). *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa*. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>

⁶ Henderson, J. (2018). *The Impact of Bible Study on Spiritual Growth: A Quantitative Analysis*. *Journal of Religious Studies*, 22(3), 201-215. Tersedia di: [link ke jurnal](#)

⁷ Siswanto, A. (2024). Relasi Formasi Spiritual dan Pertumbuhan Rohani. *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 13(2), 351–370. <https://doi.org/10.51828/td.v13i2.393>

2. Interaksi Sosial

Dalam komunitas, studi Alkitab menciptakan ruang untuk berbagi pemahaman, mendengarkan perspektif orang lain, dan belajar bekerja sama. Richard J. Foster dalam bukunya *Celebration of Discipline* menjelaskan bahwa keterlibatan dalam komunitas rohani melalui kegiatan seperti studi Alkitab mendorong kedekatan emosional dan meningkatkan empati antaranggota (Foster, *Celebration of Discipline*, hal. 137).

3. Hubungan dalam Komunitas

Hubungan antarindividu di dalam komunitas diperkaya oleh studi Alkitab yang mendalam, karena nilai-nilai yang diajarkan mengarah pada rekonsiliasi, saling mendukung, dan memperkuat rasa persaudaraan. Dietrich Bonhoeffer dalam bukunya *Life Together* menekankan pentingnya kehidupan komunitas yang didasarkan pada firman Tuhan untuk menciptakan hubungan yang otentik dan bermakna. (Bonhoeffer, *Life Together*, hal. 89).

KESIMPULAN

Penelitian tentang Alkitab yang mendalam menunjukkan dampak yang besar terhadap perkembangan spiritual orang dewasa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang firman Tuhan, individu mengalami perubahan dalam pengetahuan teologis, hubungan mereka dengan Tuhan, karakter mereka, dan penerapan iman dalam kehidupan sehari-hari. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa studi Alkitab yang mendalam berfungsi sebagai pendorong yang kuat bagi pertumbuhan spiritual individu. Dengan menjelajahi makna yang ada dalam Alkitab, para peserta tidak hanya menambah pengetahuan teologis mereka, tetapi juga memperdalam hubungan pribadi mereka dengan Tuhan. Selain itu, studi Alkitab juga membantu dalam pembentukan karakter Kristiani yang lebih matang dan mendorong penerapan nilai-nilai Alkitab dalam berbagai aspek kehidupan. Memperdalam studi Alkitab bukan hanya merupakan kegiatan akademis, tetapi juga merupakan perjalanan spiritual yang dapat mengubah hidup. Penelitian ini menekankan pentingnya memberikan kesempatan bagi orang dewasa untuk terlibat dalam studi Alkitab yang mendalam dan bermanfaat. Gereja dan lembaga pendidikan Kristen seharusnya lebih mendalami pengembangan program studi Alkitab yang sesuai dan menarik bagi berbagai kelompok usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Henderson, J. (2018). *The Impact of Bible Study on Spiritual Growth: A Quantitative Analysis*. *Journal of Religious Studies*, 22(3), 201-215. Tersedia di: [link ke jurnal](#)
- Martono, D. (2021). *Membangun Karakter Melalui Studi Alkitab: Perspektif Teologis dan Praktis*. *Jurnal Teologi dan Misi*, 12(4), 78-92. Tersedia di: [link ke jurnal](#)
- Riana, H. D., Surbakti, E. R., Tinggi, S., Lintas, T., & Jakarta, B. (2021). *Menjadi Dewasa Secara Spiritual*. 3. <https://ejournal.stlintasbudaya.ac.id/index.php/JSR>
- Silalahi, A., & Nababan, D. (2022). Peranan Alkitab Dalam Mendewasakan Manusia Dewasa. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral (Lumen)*, 1(2).
- Siswanto, A. (2024). Relasi Formasi Spiritual dan Pertumbuhan Rohani. *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 13(2), 351–370. <https://doi.org/10.51828/td.v13i2.393>
- Siswanto, A. (2024). Relasi Formasi Spiritual dan Pertumbuhan Rohani. *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 13(2), 351–370. <https://doi.org/10.51828/td.v13i2.393>